

## PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Uswatun Khasanah<sup>1\*</sup>, Tutty Nuryati<sup>2</sup>, Giffari Arfananda<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jakarta, Indonesia  
[uswatun.khasanah@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:uswatun.khasanah@dsn.ubharajaya.ac.id)<sup>1\*</sup>, [tutty.nuryati@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:tutty.nuryati@dsn.ubharajaya.ac.id)<sup>2</sup>,  
[giffari.arfananda19@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:giffari.arfananda19@mhs.ubharajaya.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh good corporate governance, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) pada periode 2015-2020. Penelitian ini menggunakan purposive sampling dalam pemilihan sampel. Sampel yang diperoleh dari penelitian ini berjumlah 5 perusahaan dari 45 perusahaan Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel (time series dan cross section) dan data kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan model regresi data panel berganda dengan hasil model yang terpilih adalah fixed effect model. Uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Dan uji hipotesis yang digunakan adalah uji t-statistik, uji f-statistik, dan uji koefisien determinasi ( $r^2$ ), untuk menguji pengaruh dengan tingkat signifikansi 5%.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel kepemilikan Institusional memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) dan Variabel Komite Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE).

**Kata Kunci:** Good Corporate Governance<sub>1</sub>; Kepemilikan Institusional<sub>2</sub>; ROE<sub>3</sub>; Ukuran Perusahaan<sub>4</sub>; Komite Audit<sub>5</sub>;

### ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of good corporate governance, institutional ownership, and firm size on the company's financial performance. The population and sample in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2015-2020 period. This study uses purposive sampling in sample selection. The sample obtained from this study amounted to 5 companies from 45 companies. The types of data used in this study were panel data (time series and cross section) and quantitative data. The data analysis technique used multiple panel data regression model with the result of the selected model being the fixed effect model. The classical assumption test used consisted of a multicollinearity test and a heteroscedasticity test. And the hypothesis test used is the t-statistical test, f-statistical test, and the coefficient of determination ( $r^2$ ) test, to test the effect with a significance level of 5%. The results of this study indicate that partially the institutional ownership variable has a negative and insignificant effect on financial performance (ROE). Firm size variable has a*

## *International & National Conference on Accounting and Fraud Auditing*

*negative and significant effect on financial performance (ROE) and the Audit Committee variable has a negative and significant effect on financial performance (ROE).*

**Keywords:** *Good Corporate Governance\_1, Institutional Ownership\_2, ROE\_3, Firm Size\_4, Audit Committee\_5.*

## PENDAHULUAN

Good corporate governance masih belum berjalan sempurna pada bisnis yang terjadi di Indonesia dan di Asia dikarenakan masih kurangnya praktik good corporate governance. Praktik good corporate governance yang kurang menjadi faktor utama pada bisnis perusahaan yang dapat menyebabkan terjadinya berbagai skandal keuangan. Kekurangan tersebut antara lain bisa diamati dari minimnya pengamatan kegiatan manajemen oleh auditor dan dewan komisaris, dan kurangnya pelaporan kinerja keuangan. Sehingga mulai banyak perusahaan yang beranggapan bahwa implementasi good corporate governance merupakan sesuatu yang dibutuhkan pada dunia bisnis yang dapat digunakan selaku tolak ukur akuntabilitas pada perusahaan.

Good corporate governance dianggap penting untuk diterapkan pada industri perbankan dikarenakan bank menduduki posisi pertama dalam sistem ekonomi khususnya sebagai mesin pertumbuhan. Di negara Indonesia good corporate governance memang sudah diterapkan khususnya pada perbankan sejak tahun 2006 yang berupa peraturan bank Indonesia (PBI), Namun hingga saat ini penerapannya belum sepenuhnya maksimal. Hal itu dapat dibuktikan melalui data pada tahun 2007-2012 yang menunjukkan bahwa penerapan GCG di Indonesia selalu menduduki peringkat akhir dibandingkan dengan negara-negara Asia lainnya (Nurchayani dkk, 2013).

Kepemilikan institusional diantaranya media yang bisa dipakai untuk meminimalisir agency conflict (Jensen & Meckling, 1976). Kepemilikan Institusional juga memiliki pengontrolan yang sangat tinggi untuk meminimalisir terjadinya kecurangan, kepemilikan Institusional juga dapat memantau perkembangan investasi yang digunakan perusahaan secara profesional dan bisa meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Elisetiawati & Artinah, 2016).

Dengan adanya bukti dari kedua kasus tersebut telah menunjukkan bahwa pengamatan kegiatan manajemen yang dilakukan oleh auditor dan dewan komisaris tidak kompeten serta menunjukkan kurang maksimalnya pelaporan kinerja keuangan, akibatnya perlu memakan waktu yang lama untuk membongkar tindak pidana korupsi. Hal tersebut terjadi disebabkan oleh adanya agency conflict yaitu pihak yang diberi wewenang memiliki perbedaan kepentingan dengan pihak yang memberi wewenang (Jensen & Meckling, 1976).

Aspek tata kelola seperti kepemilikan manajerial dan komite audit juga berpengaruh dalam mengelola perusahaan. Komite Audit berfungsi untuk memastikan bahwa operasional sehari-hari berjalan sesuai kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan dan memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berterima umum. Dengan adanya komite audit diharapkan mampu meningkatkan pengawasan internal perusahaan dan mampu membuat pertimbangan yang ditujukan pada para pemegang saham.

Kinerja perusahaan yang tinggi mencerminkan efektifitas manajemen dan efisiensi dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan dan pada umumnya memberikan kontribusi untuk perekonomian Negara (Almajali et al, 2012).

Di era globalisasi yang semakin ketat dan kompetitif saat ini, setiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan potensinya. Manajemen sumber daya yang efektif dan efisien adalah kunci untuk kelangsungan bisnis perusahaan di masa depan. Saputra & Darma (2021) merupakan aspek yang perlu diperhatikan dalam keberlanjutan perusahaan

agar dapat memberikan pelayanan yang unggul kepada konsumen. Karena investor berpikir perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang baik.

Tata kelola perusahaan merupakan pedoman bagi para eksekutif untuk memaksimalkan pengetahuan dan keyakinan mereka dalam mengelola perusahaan mereka. Dalam praktiknya, tata kelola perusahaan yang baik didefinisikan sebagai proses yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan kualitas kepentingan pemangku kepentingannya, berdasarkan hukum dan norma yang berlaku. Kreditur dan investor menggunakan pendapatan untuk menilai pendapatan, memperkirakan profitabilitas, dan memprediksi pendapatan masa depan.

## **TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS (font Calibri Light 12pt, bold)**

### **Kinerja Keuangan**

Menurut Fahmi (2011:2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat seberapa benar dan tepat suatu perusahaan telah menggunakan aturan penegakan keuangan. Kinerja suatu perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat analisis keuangan dan mencerminkan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu, sehingga dapat diketahui apakah kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik atau buruk. Hal ini sangat penting untuk pemanfaatan sumber daya secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat dari analisis laporan keuangan tahunan. Salah satu analisis neraca yang paling umum digunakan adalah analisis rasio keuangan.

Riyadi (2006:155) menemukan bahwa rasio keuangan merupakan hasil perhitungan antara dua jenis data keuangan baik yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua data keuangan tersebut, umumnya secara numerik dalam bentuk persentase atau waktu, yang menunjukkan bahwa akan direpresentasikan. Hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan selama periode waktu tertentu

### **Ukuran Perusahaan**

Menurut Clarisa Pangerapan (2019) Ukuran Perusahaan adalah Suatu skala untuk menentukan besar kecilnya suatu entitas perusahaan yang dinyatakan melalui total aset, total pendapatan, total penjualan dalam satu tahu, dan sebagainya yang menggambarkan suatu kekayaan perusahaan. Perusahaan dengan skala besar memiliki aktiva yang sangat luas, oleh karena itu, sampel dan bukti yang diperoleh auditor harus semakin banyak untuk mengumpulkan sampel dan bentuk audit

### **Kepemilikan Institusional**

Menurut Fazlzadeh (2011): "Konsep struktur kepemilikan adalah subjek yang penting dalam konsep luas good corporate governance". Hubungan antara struktur kepemilikan dan kinerja telah menjadi subjek perdebatan penting dan berkelanjutan dalam literatur keuangan perusahaan (Uwuigbe dan Olusanmi, 2012). Kepemilikan Intitusional adalah presentase saham yang dimiliki oleh investor institusi seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan bank (Moradi, 2012). Investor institusional dapat berperan dalam memonitor agen (manajer) perusahaan. Selain itu, investor institusional memiliki akses informasi yang lebih baik karena aktivitas investasi mereka, yang berarti pengetahuan yang lebih baik tentang

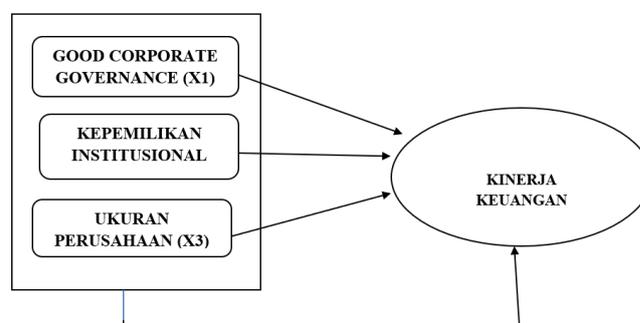
kinerja perusahaan (Ellili, 2011). Menurut Navissi dan Naiker (2006) prediksi bahwa investor institusional yang besar memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut muncul dari asumsi bahwa investor tersebut memiliki insentif dan dapat memonitor manajemen secara efisien. Menurut Saputra (2010).

### Good Corporate Governance

Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau Good Corporate Governance adalah prinsip yang mendasari proses dan mekanisme untuk menjalankan bisnis sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan etika bisnis. Di sisi lain, pengertian tata kelola perusahaan yang sangat baik menurut peraturan Menteri Negara BUMN No.: PER01/MBU/2011: "Tata kelola perusahaan yang sangat baik Tata kelola perusahaan yang sangat baik, selanjutnya disebut GCG, prinsip dasarnya adalah tata kelola perusahaan yang baik. proses tata kelola, dan peraturan hukum. Dan mekanisme berdasarkan etika bisnis.

Menurut Wati (2012), tata kelola perusahaan penting untuk meningkatkan efisiensi ekonomi, termasuk banyak hubungan antara pemilik bisnis, dewan direksi, pemegang saham dan pihak berkepentingan lainnya. Salah satu unsurnya Menurut Sedarmayanti (2012), tata kelola perusahaan adalah suatu sistem, proses, dan seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemangku kepentingan yang berbeda, terutama dalam arti sempit pemegang saham, dewan direksi, dan dewan direksi.

Dari uraian diatas dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir

### Hipotesis

Ho1: Tidak terdapat pengaruh secara parsial terhadap kepemilikan institusional terhadap *kinerja keuangan (ROE)* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

Ha1: Terdapat pengaruh secara parsial terhadap kepemilikan institusional terhadap *kinerja keuangan* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

- Ho2: Tidak terdapat pengaruh secara parsial terhadap ukuran perusahaan terhadap *kinerja keuangan (ROE)* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
- Ha2: Terdapat pengaruh secara parsial terhadap ukuran perusahaan terhadap *kinerja keuangan (ROE)* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia eriode 2015-2020.
- Ho3: Tidak terdapat pengaruh secara parsial terhadap komite audit terhadap *kinerja keuangan (ROE)* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
- Ha3: Terdapat pengaruh secara parsial terhadap komite audit terhadap *kinerja keuangan (ROE)* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, namun pemilihan pendekatan kuantitatif dikarenakan dalam penelitian ini data penelitian berupa angka-angka dan analisis datanya menggunakan statistik (Sugiyono, 2016:7). Menurut Sekaran (2013: 98), kriteria yang harus dipenuhi untuk membangun hubungan sebab akibat dalam suatu penelitian antara lain. Pendekatan kuantitatif dilakukan apabila data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif atau jenis data lain yang dapat dikuantitatifkan dan diolah dengan menggunakan data statistik (Muri Yusuf, 2014:43).

Berdasarkan karakteristik permasalahan yang membahas pengaruh *pengaruh good corporate governance, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan* pada perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian adalah tahun 2015 sampai tahun 2019. Peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan jenis data berupa laporan keuangan tahunan dengan sumber data sekunder. Dan dalam penelitian ini data penelitian berupa angka-angka dan analisis data menggunakan statistik (Sugiyono, 2014:7). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu *pengaruh good corporate governance, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.

## Populasi

Menurut Sugishirono (2017:80), populasi adalah wilayah generalisasi dan terdiri dari: peneliti menggunakannya untuk mempelajarinya dan menarik kesimpulan darinya. Objek/subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang dilakukannya. Populasi dalam survei ini adalah 45 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Muri Yusuf (2014:145) menjelaskan bahwa dalam kerangka penelitian, populasi merupakan salah satu hal yang esensial dan perlu mendapat perhatian dengan seksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna daerah (area) atau obyek penelitiannya.

### Sampel

Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari elemen populasi. Sampel adalah bagian dari populasi atau mewakili populasi yang dianggap mewakili penelitian. Menurut Sugiyono (2016), sampel adalah bagiandari jumlah dan karakteristik populasi. Metode pengambilan sampel menggunakan atau menggunakan sampel yang ditargetkan berdasarkan kriteriatertentu (intentional sampling), dan sampel perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2016 dan 2020.

Menurut Muri Yusuf (2014:150) sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Dalam menentukan ukuran sampel (*sample size*) dapat digunakan berbagai rumusan statistik, sehingga sampel yang diambil dari populasi itu benarbenar memenuhi persyaratan tingkat kepercayaan yang dapat diterima dan kadar kesalahan sampel (*sample error*) yang mungkin ditoleransi.

Dari populasi tersebut, maka sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Drngan metode penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan pemilihan sampel didasarkan pada kriteria dan sistematika tertentu yang telah ditetapkan. Sehingga sampel dari penelitian ini yang diperoleh yaitu 11 perusahaan. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel dari populasi dalam penelitian diantaranya adalah:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan dengan tanggal tutup buku 31 Desember pada tahun 2015-2020.
2. Perusahaan makanan dan minuman yang secara konsisten tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2015-2020

### Instrumen Penelitian

No	Variabel	Pengukuran
1	<i>good corporate governance</i>	<i>Komite audit = anggota komite audit</i>
2	<i>kepemilikan institusional</i>	$\frac{\text{Kepemilikan Institusional: Jumlah saham intitusi}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$
3	<i>ukuran perusahaan</i>	$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$
4	<i>kinerja keuangan</i>	$\text{Kinerja Keuangan} = \text{Return on Equity: Laba Bersih}$

		<hr/> Ekuitas Pemegang Saham
--	--	------------------------------

**Tabel 1. Operasional Variabel**

Penelitian menggunakan tahapan test yang digunakan pada alat nalisis e-views. Setelah melakukan uji asumsi klasik data variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini ditransformasikan dalam bentuk persamaan regresi berganda. Maka persamaan regresi linier dalam penelitian ini menjadi :

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Kinerja Keuangan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Konstanta/Slope

X1 = good corporate governance

X2 = kepemilikan institusional

X3 = ukuran perusahaan

e = Kesalahan acak (error term)

Penelitian juga menguji hipotesis dengan uji t dan uji F. Menurut Ghazali (2016:99) pada dasarnya uji t dipakai untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengujian Hipotesis t

Dari hasil perhitungan tabel 2 dapat diketahui hasil uji t sebagai berikut

**Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis t**

Dependent Variable: ROE

Method: Panel Least Squares

Date: 06/01/22 Time: 19:40

Sample: 2015 2020

Periods included: 6

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 30

White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.944196	0.477415	4.072341	0.0005
KI	-0.482820	0.509322	-0.947967	0.3534
UP	-0.013579	0.001322	-10.26813	0.0000
KA	-0.306477	0.054431	-5.630573	0.0000

Dengan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$ . Maka dapat disimpulkan probabilitas  $0.3534 > 0.05$

yang artinya gagal menolak  $H_0$ . Untuk hipotesis pertama tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. Kesimpulan hasil penelitian ini menjelaskan bahwa semakin besar kepemilikan institusional maka kinerja keuangan juga akan semakin meningkat. sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh salma nisa adiyani (2019) Hal tersebut terjadi sebab pemilik saham institusional hanya menjadi salah satu pengawas manajemen pada perusahaan dimana pihak yang mengambil keputusan dan menjalankan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan adalah dewan direksi dan manajemen pada perusahaan. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini mendukung penelitian Al-najjar (2015) yang menyebutkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Wijayanti & Mutmainah (2012) mengatakan semakin tinggi tingkat kepemilikan institusi maka hal tersebut akan sejalan dengan meningkatnya dorongan dan kekuatan suara institusi untuk memantau manajemen yang mana dapat menghasilkan dampak yang lebih signifikan terhadap perusahaan khususnya manajemen guna mengoptimalkan kinerja perusahaan yang nantinya dapat memberikan pengaruh pada meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Namun, semakin menurunnya tingkat kepemilikan institusional dapat berdampak pada melemahnya pengawasan yang dilakukan institusi akibat melemahnya kekuatan suara yang dimiliki (Herman, 2016). Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan agency theory yang membahas agency conflict antara shareholder dengan manajemen, Dimana shareholder memiliki kewenangan dalam mengendalikan manajemen agar tetap bekerja searah dengan kepentingan dan tujuan perusahaan. Hal tersebut dimungkinkan karena kepemilikan institusional bagaikan pedang bermata dua yang memiliki kelebihan dan kekurangan yang keberadaannya dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil manajemen bisa membuat pengaruh baik, buruk ataupun tidak memberikan dampak pada kinerja keuangan perusahaan (Al-najjar, 2015).

Dengan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$ . Maka dapat disimpulkan probabilitas  $0.0000 < 0.05$  yang artinya menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Untuk hipotesis kedua terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin rendah kinerja keuangannya. Hal ini dapat disebabkan ukuran perusahaan yang besar tersebut belum didukung pengelolaan yang bagus. Ukuran perusahaan tidak bisa digunakan sebagai jaminan bahwa perusahaan yang besar memiliki kinerja yang bagus. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sonia et al (2019). Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Lin (2006) dan Wright et al. (2009), yaitu menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan hal ini membuktikan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin meningkat pula kinerja keuangan perusahaan.

Dengan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$ . Maka dapat disimpulkan probabilitas  $0.0000 < 0.05$  yang artinya menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Untuk hipotesis ketiga terdapat pengaruh yang signifikan antara GCG (komite audit) terhadap kinerja keuangan (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Komite audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Arah hubungan yang

negatif menjelaskan bahwa yang dimana semakin besar nilai komite audit maka akan semakin menurunkan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini dapat terjadi karena semakin banyak jumlah komite audit maka akan banyak pula pengendalian dan pengawasan yang dilakukan, hal tersebut akan banyak mempertimbangkan banyak keputusan dari komite audit yang berasal dari pendidikan yang berasal dari pendidikan yang berbeda – beda. Kesimpulan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh salma Siti Nurlaela (2020), hrchi (2019), dan ferial et al (2016). komite audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, Komite audit berfungsi sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian. hasil penelitian dari Dewi dan Widagdo (2012)

### Pengujian Hipotesis F

Tabel 3. Uji F

F-statistic	12.34773
Prob(F-statistic)	0.000002

Sumber :Data diolah dengan dengan EViews 7.0,2022

Dengan dasar keputusan di atas, diketahui pada tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$ . Maka dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas  $0.00002 < 0.05$  yang artinya menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Sehingga hipotesis keempat ( $H_4$ ) yang diajukan yang dapat diartikan bahwa pada penelitian ini, variabel *Kepemilikan Institusional (KI)*, *Ukuran Perusahaan (UP)* ,dan (*GCG*) *Komite Audit (KA)* secara bersama-sama atau simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Kinerja Keuangan (ROE)*.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 4. Hasil Uji  $R^2$

R-squared	0.797112
Adjusted R-squared	0.732556

Sumber :Data diolah dengan dengan EViews 7.0,2022

Dari hasil perhitungan diperoleh besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat diterangkan oleh model dalam persamaan ini adalah sebesar 0.732556 atau sebesar 73,2% . Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Kepemilikan Institusional (KI)*, *Ukuran Perusahaan (UP)* ,dan *Komite Audit (KA)* mampu menjelaskan naik dan turunnya *Pertumbuhan Laba* sebesar 73,2% sedangkan sisanya sebesar 27,8 % dijelaskan oleh faktor lain *Kepemilikan Institusional (KI)*, *Ukuran Perusahaan (UP)* ,dan *Komite Audit (KA)* selain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

### SIMPULAN

## Simpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut. Kepemilikan Institusional mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Komite Audit mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Secara simultan variabel kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE).

## Simpulan

Implikasi penelitian ini mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dalam hal ini ROA.

## Simpulan

Penelitian berikutnya penting untuk meneliti variabel lain, agar lebih luas penelitiannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Saragih, Afni Eliana. 2017. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* Vol.3, No.1
- Effendi, Arief. 2009. *The Power Of Good Corporate Governance*. Salemba Empat: Jakarta
- Rivandi, Muhammad. 2018. Pengaruh Intellectual Capital Disclosure, Kinerja Keuangan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Pundi*, Vol.2, No.1
- Wardhani, Ratna. 2006. Mekanisme Corporate Governance Dalam Perusahaan Yang Mengalami Permasalahan Keuangan (Financially Distressed Firms). *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang.
- Rahmawati. (2017). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri*, 2(2), 54–70
- Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50(3), 108–117.
- Sedarmayanti. (2012). *Good Governance & Good Corporate Governance*. Bandung: Mandar Maju
- Nurchayani. (2013). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 05(2), 1–8.
- Hantono. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Total Hutang, Current Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Dan Harga Saham Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 06(1),
- Sudaryanti, D., & Riana, Y. (2017). Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap

- Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 2(1), 19–31
- Tertius, M. A., & Christiawan, Y. J. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan. *Business Accounting Review*, 3(1)
- Sukandar, P. P., & Rahardja, R. (2014). *Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Good yang Terdaftar di BEI Tahun 2010–2012)*. Universitas Diponegoro.
- Chasanah, A. T. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*
- Wufron. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 15(3).
- Jensen, M. and W. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. (Vol.3): 305-360.
- Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. 2005. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo.
- Almajali Et Al. (2012). Pengaruh Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen Bisnis – Kompetensi*.
- Faiza Nur Rohmah. (2013). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Profita Edisi 4* .
- Tisna, G. A., & Agustami, S. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014). *Riset Akuntansi & Keuangan*, 4(2), 148–160.
- Elisetiawati, Eva & Artinah, B. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan.. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 17(1), 17–28.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Economics*, 3(4), 305–360.
- Arisadi, Djumahir, & Djazuli. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Fixed Asset to Total Asset Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11(4), 567–574.
- Hykaj, K. (2016). Corporate Governance, Institutional Ownership, and Their Effects on Financial Performance. *European Scientific Journal*, 12(25), 46–69. <https://doi.org/10.19044/esj.2016.v12n25p46>
- Nurchayani. (2013). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan

*International & National Conference on Accounting and Fraud Auditing*

Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 05(2), 1–8.